

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah tindakan bedah secara global mencerminkan peran penting prosedur operasi dalam dunia medis. Menurut laporan WHO tahun 2022, jumlah tindakan bedah global mencapai 148 juta jiwa, meningkat dibandingkan 140 juta jiwa pada tahun sebelumnya. Ini menandakan bahwa keberhasilan prosedur bedah sangat bergantung pada sistem pendukung yang optimal, termasuk pelayanan anestesi yang memadai (Nuryanti et al., 2024).

Di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan, tindakan operasi menempati peringkat ke-11 dari 50 jenis penanganan penyakit. Pada tahun 2020, sekitar 1,2 juta tindakan pembedahan dilakukan dengan anestesi umum, dan 32% di antaranya adalah operasi elektif (Kemenkes, 2024). Peningkatan ini menunjukkan kemajuan dalam pelayanan bedah dan peningkatan akses masyarakat terhadap fasilitas Kesehatan (April et al., 2024). Anestesi umum, yang memungkinkan pasien menjalani prosedur bedah tanpa rasa nyeri atau ketidaknyamanan, berperan krusial dalam keberhasilan tindakan bedah dan menjaga stabilitas fisiologis pasien selama operasi.

Meskipun anestesi umum memberikan banyak manfaat, prosedur ini sering menjadi sumber kecemasan bagi pasien sebelum menjalani operasi. Kekhawatiran ini meliputi risiko komplikasi, nyeri pasca operasi, ketidakmampuan untuk sadar kembali, hingga kemungkinan kematian. Fenomena kecemasan praoperasi ini seringkali berdampak pada kondisi fisik dan psikologis pasien, yang dapat meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung, serta memengaruhi jalannya operasi dan pemulihan pasca operasi (Musyaffa et al., 2023). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan pasien adalah ketidakpastian mengenai prosedur yang akan dilakukan dan risiko yang terkait dengan anestesi. Pasien yang tidak sepenuhnya memahami proses anestesi dapat merasa cemas mengenai potensi efek samping atau kegagalan prosedur.

Harapan pasien terhadap anestesi umum biasanya berkisar pada keamanan, pengurangan rasa nyeri, serta kelancaran prosedur tanpa komplikasi. Dari harapan – harapan pasien tersebut akan memunculkan kekhawatiran atau ketakutan akan hasil yang buruk pada prosedur anestesi umum sehingga dapat memengaruhi kesiapan pasien menghadapi operasi. Pengetahuan tentang aspek ini menjadi penting untuk mendukung penyediaan pelayanan anestesi yang berkualitas dan mengurangi ketidakpastian yang dirasakan pasien (Fatkiya & Arrizka, 2023;Amalia et al., 2022).

RSUD dr. Soekardjo terletak di Kota Tasikmalaya dan merupakan rumah sakit tipe B. Rumah sakit ini memiliki IBS yang dilengkapi dengan tujuh kamar operasi. Namun, saat ini hanya lima kamar operasi yang aktif digunakan, yaitu kamar operasi 2 untuk ortopedi, kamar operasi 3 untuk bedah umum, kamar operasi 4 untuk urologi, kamar operasi 6 untuk bedah saraf, dan kamar operasi 7 untuk obstetri dan ginekologi. Dua kamar lainnya sudah tidak beroperasi.

RSUD dr. Soekardjo yang terletak di pusat Kota Tasikmalaya memiliki peran strategis dalam menyediakan pelayanan medis berkualitas, termasuk anestesi umum. Keberadaan fasilitas medis yang memadai serta tenaga medis yang terlatih sangat mendukung keberhasilan prosedur bedah. Namun, setiap pasien memiliki kekhawatiran yang berbeda terkait anestesi umum. Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut terhadap hal ini menjadi penting untuk memberikan pendekatan yang tepat dalam mengelola kecemasan pre operasi. Dengan memahami kekhawatiran pasien secara mendalam, tenaga medis dapat menyesuaikan informasi yang diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kekhawatiran masing-masing pasien, sehingga tercipta komunikasi yang lebih efektif dan pelayanan yang lebih responsif.

Berdasarkan studi pendahuluan di ruang IBS RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya pada Januari 2025, tercatat dalam tiga bulan terakhir terdapat 395 pasien yang menjalani anestesi umum. Jumlah pasien pada Oktober adalah 138 orang, November 126 orang, dan Desember 131 orang. Hasil wawancara dengan 10 pasien pre operasi, 7 orang mengungkapkan

kekhawatiran terhadap prosedur anestesi umum, terutama karena kurangnya pemahaman mengenai prosedur yang akan dijalani. Beberapa pasien juga menyampaikan harapan agar prosedur anestesi dapat berjalan lancar, tanpa efek samping, dan mampu mengurangi rasa sakit selama operasi. Dengan demikian, menggali dan memahami gambaran kekhawatiran pasien menjadi langkah penting untuk mendukung pemberian pelayanan anestesi yang optimal dan berkualitas.

Sejauh ini, belum ada penelitian yang mendalami secara spesifik mengenai kekhawatiran pasien pre operasi terkait anestesi umum, terutama di RSUD dr. Soekardjo. Namun, studi-studi yang ada menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang aspek ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan anestesi, serta mengurangi kecemasan dan stres yang dirasakan pasien sebelum prosedur bedah. Pendekatan yang lebih personal dalam memberikan informasi anestesi diyakini dapat membantu pasien merasa lebih tenang dan siap menghadapi operasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengoptimalkan pelayanan anestesi umum di RSUD dr. Soekardjo dan memberikan wawasan baru untuk pengembangan kebijakan pelayanan yang lebih berbasis pada kebutuhan pasien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kekhawatiran pasien pre operasi terhadap prosedur anestesi umum menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan, terutama dalam mendukung kualitas pelayanan kesehatan di RSUD dr. Soekardjo. Kekhawatiran ini umumnya muncul karena kurangnya pemahaman pasien terhadap prosedur yang akan dilakukan, sementara harapan mereka adalah prosedur yang aman, nyaman, dan bebas efek samping. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut terkait “Gambaran Kekhawatiran Pasien Pre Operasi Terhadap Anestesi Umum di IBS RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin memahami “Bagaimanakah Gambaran Kekhawatiran Pasien Pre Operasi Terhadap Anestesi Umum di IBS RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Memahami gambaran kekhawatiran pasien pre operasi terhadap anestesi umum di IBS RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya.

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kekhawatiran pasien pre operasi akan keamanan intra operasi.
2. Mengidentifikasi kekhawatiran pasien pre operasi akan ketidaknyamanan pasca operasi.
3. Mengidentifikasi kekhawatiran pasien pre operasi akan pemulihan pasca anestesi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.3 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang anestesiologi dan psikologi medis. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang persepsi pasien sebelum menjalani anestesi, khususnya terkait dengan kekhawatiran yang muncul sebelum prosedur anestesi umum. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan pendekatan intervensi untuk mengelola kecemasan pasien dan meningkatkan pengalaman mereka terkait anestesi.

1.1.4 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Tenaga Medis

Penelitian ini memberikan wawasan kepada tenaga medis mengenai gambaran kebutuhan emosional pasien sebelum menjalani anestesi umum, sehingga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan empati dalam pelayanan.

2. Rumah Sakit

Penelitian ini memberikan masukan bagi RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya untuk meningkatkan kualitas layanan pre-operasi, khususnya dalam memahami dan memenuhi kebutuhan emosional pasien guna mendukung keberhasilan tindakan bedah.

3. Peneliti Selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mendalami lebih jauh tentang gambaran kekhawatiran, atau aspek lain yang terkait dengan pengalaman pasien pra operasi.